

SOSIALISASI LITERASI WAKAF PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWAKAF DI DESA SUKA RAKYAT KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

Milfa Yetty¹, Rahmi Utami², Elvira Febrianthi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh H Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai
e-mail: milfayetty@ishlahiyah.ac.id¹ rahmiutami@ishlahiyah.ac.id² lvirafy02@gmail.com³

Abstrak

Peran wakaf untuk pendidikan tidak dapat terpisahkan dari sejarah peradaban Islam yang dibangun atas wakaf dasar. Dengan memanfaatkan property wakaf, maka didirikan lembaga yang bertanggung jawab atas pembuatan aturan dasar untuk konsep pendidikan di lingkungan desa. Persyaratan yang harus dipenuhi juga harus berdasarkan hukum islam yang hakiki. Literasi wakaf merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi mengenai wakaf. Dalam memberikan literasi wakaf dapat dilakukan dengan cara sosialisasi terkait wakaf kepada masyarakat umum, serta dasar pendidikan dapat juga dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan wakaf yang efektif dan efisien demi kemakmuran seluruh masyarakat desa suka rakyat

Kata kunci: Pendidikan, Literasi, dan Wakaf.

Abstract

The role of waqf for education cannot be separated from the history of Islamic civilization which was built on the foundation of waqf. By utilizing waqf assets, an institution was established which was responsible for making basic rules for the concept of education in the village environment. The requirements that must be met must also be based on true Islamic law. Waqf literacy is a person's ability to process and understand information about waqf. Providing waqf literacy can be done by providing socialization regarding waqf to the general public, and basic education can also be used as a reference in implementing effective and efficient waqf for the welfare of the entire village community, like the people.

Keywords: Education, Literacy, and Endowments.

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu perekonomian Islam yang memberikan pengaruh besar dalam pemberdayaan ekonomi umat. Wakaf juga memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam hal pengembangan ekonomi umat dan sosial. Pada tataran paradigma, wakaf yang awalnya hanya dipahami sebatas pemanfaatan tempat peribadatan yang berbentuk masjid dan mushola, saat ini mulai merambah ke dalam upaya pemanfaatan berbagai barang atau benda yang memiliki muatan ekonomi produktif.

Imam Suhadi mendefinisikan wakaf dengan pemisahan suatu harta benda seseorang yang disyahkan atau diresmikan dan benda tersebut sudah tidak menjadi benda perseorangan yang kemudian dialihkan penggunaannya kepada jalan kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT sehingga benda yang diwakafkan tersebut tidak boleh dihutangkan, dikurangi atau dilenyapkan (imam suhadi, 2013: 3)

Meskipun wakaf sudah menunjukkan fungsi dan perannya yang sangat penting, ternyata fakta dilapangan masih ditemukan beberapa kendala, salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap wakaf. (Sudirman, 2013). Di Indonesia masih sedikit sekali wakaf yang dikelola secara produktif dalam bentuk suatu usaha yang hasilnya dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang memerlukan termasuk fakir miskin. Pemanfaatan tersebut dilihat dari segi sosial khususnya untuk kepentingan keagamaan memang efektif, tetapi dampaknya kurang berpengaruh positif dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Apabila peruntukkan wakaf hanya terbatas pada hal hal kepentingan keagamaan saja, tanpa diimbangi dengan wakaf yang dapat dikelola secara produktif, maka wakaf sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, tidak akan dapat terealisasi secara optimal

Kekhasan wakaf bisa mengetaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat dengan mengambil manfaatnya, terbukti dengan wakaf berhasil menciptakan lembaga perekonomian ketiga dengan muatan nilai yang sangat unik. Dari hal diatas pengabdian masyarakat ini diharapkan sangat

berperan dalam rangka memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat serta memberdayakan pendidikan masyarakat untuk mengelola wakaf yang efektif dan efisien sehingga berdaya guna yang maksimal untuk kesejahteraan masyarakat desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok.

METODE

1. Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang disepakati sebelumnya yaitu pada tanggal 26 Agustus 2023 bertempat di Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan PKM ini adalah seluruh masyarakat di desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini kurang lebih sebanyak 25 orang. Secara umum permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah kurangnya pemahaman serta minat berwakaf masyarakat dalam pengelolaan wakaf di desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan sesuai yang direncanakan oleh Tim pelaksana PKM. Adapun tahapan pelaksanaan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan.

Pada tahap ini dilaksanakan survey lapangan untuk mengetahui permasalahan yang umum terjadi di lapangan, kemudian tim PKM menentukan tema dan judul yang akan di sampaikan dalam kegiatan PKM tersebut. Maka ditentukan tema yakni **Sosialisasi Literasi Wakaf Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Berwakaf Di Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat**

1. Persiapan.

Pada tahap ini pemateri mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk materi, peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan, kemudian berulah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya Tim PKM memohon ijin kepada Kepala Desa untuk melaksanakan PKM di desa tersebut. Kepala Desa menyarankan pelaksanaan dilakukan di balai desa suka rakyat dengan beberapa pertimbangan. Kemudian tim PKM berkoordinasi dengan mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang sedang melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa suka rakyat untuk segera membentuk panitia pelaksana. Tim PKM yang terdiri dari 7 orang Dosen kemudian mempersiapkan materi dan bahan yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan.

Pada tahap ini Tim PKM melaksanakan kegiatan **Sosialisasi Literasi Wakaf Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Berwakaf Di Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat**.

Kegiatan ini meliputi mengedukasi masyarakat tentang bagaimana pengelolaan wakaf yang produktif serta berdaya guna agar menimbulkan minat masyarakat untuk berwakaf.

Materi ini juga sekaligus untuk mengedukasi mahasiswa dan masyarakat, penanaman dan penguatan tekad untuk peduli dengan perkembangan pendidikan keagamaan anak dan meminimalisir penggunaan waktu yang efektif setiap harinya. Jika ini dapat diterapkan maka masyarakat akan sejahtera, terlebih lagi jika sampai mereka membaca artikel-artikel keagamaan tentang wakaf tentu hal tersebut dapat dipastikan menambah wawasan serta minat masyarakat. *Schedule* acara PKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rundown Acara

NO	Jam	Kegiatan	Pelaksana
1	09.30 - 10.00	Registrasi	Mahasiswaa KKN
2	10.00- 10.30	Acara Pembukaan: a. Pembacaan ayat suci Al Quran b. Kata Sambutan dari Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai c. Kata Sambutan dari Dosen	Protokol

		Supervisor d. Kata Sambutan dari Kepala Desa Suka Rakyat e. Pembacaan Doa	
3.	10.30 -11.30	Materi : Sosialisasi Literasi Wakaf Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Berwakaf Di Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat	Tim PKM
4.	11.30 – 11.45	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim PKM dan Peserta
5.	11.45 – 12.00	Penutup: Penyerahan bingkisan Sembako	Tim PKM, BKM dan Aparat Desa

3. Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan

Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah Tim PKM selenggarakan dari aspek persiapan hingga pencapaian target/sasaran kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini secara kolektif dapat dikatakan sukses dan memuaskan, dilihat dari absen dan respon peserta. Penilaian keberhasilan dan capaian tujuan sosialisasi ini jika dipersentasikan sebanyak 95%, sedangkan untuk ketercapaian target materi yang disampaikan serta kemanfaatan bagi masyarakat dapat dipersentasikan 95% dibuktikan dengan tingkat kehadiran dan respon masyarakat. Selanjutnya dibuat laporan dan hasil luaran kegiatan PKM yang telah ditetapkan oleh LP2M STAI Syekh H Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil PKM

Menurut UNESCO dalam (Puskas BAZNAS) literasi dibagi dalam tiga aspek yakni:

- Kemampuan menulis, membaca dan berbicara.
- Kemampuan menghitung.
- Kemampuan mengakses informasi dan pengetahuan.

Sejalan dengan pengertian literasi yang dijelaskan oleh UNESCO, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga menjelaskan bahwa literasi dibagi dalam tiga aspek, yakni:

- Kemampuan menulis dan membaca.
- Keterampilan atau pengetahuan pada suatu aktivitas tertentu.
- Kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan.

Menurut Amiq Fahmi dan Edi Sugiarto, secara sederhana literasi dapat diartikan keberaksaraan atau melek aksara. Secara luas, makna keberaksaraan mengandung beragam arti, seperti literasi komputer, literasi teknologi, literasi informasi, dan sebagainya. Menurut Anna Sardiana dan Zulfison, konsep literasi berupa pemahaman, kemampuan, dan keyakinan terkait hukum dan hikmah Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf (ZISWAF), harta objek zakat, serta tata cara dan perhitungan ziswaf yang pada akhirnya menentukan sikapnya dalam membuat keputusan untuk menyalurkan dananya ke ziswaf tersebut.

Pelaksanaan PKM di desa Suka Rakyat ini secara keseluruhan berlangsung dengan baik, adapun hambatan yang terjadi hanyalah berupa keterbatasan waktu, hal ini karena mayoritas masyarakat adalah bertani sehingga waktu yang mereka lewati lebih banyak di sawah dan ladang mereka. Namun pada intinya pelaksanaan PKM ini berjalan dengan baik serta informasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi valid dan bermanfaat bagi mereka. Sedangkan faktor pendukung kegiatan ini yaitu tempat kegiatan PKM yaitu di Balai Desa yang sangat mudah dijangkau karena letak balai desa tidak jauh dari keramaian dan berada di pinggir jalan utama/alternatif dari binjai ke tanah karo. Respon pihak desa dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung suksesnya pelaksanaan PKM ini, tak lupa juga Tim Mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mensukseskan acara tersebut. Tindak lanjut kegiatan PKM ini adalah diharapkan terus berlanjut ditahun-tahun yang akan datang, STAI Al-Ishlahiyah Binjai sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan di daerah Binjai dan sekitarnya dapat terus memberikan edukasi dan pembinaan,

sosialisasi terhadap masyarakat Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat khususnya dalam persoalan pendidikan dan tata kelola wakaf yang kompetitif dimasa depan.

1. Pendidikan dan Wakaf

Wakaf merupakan salah satu perekonomian Islam yang memberikan pengaruh besar dalam pemberdayaan ekonomi umat. Wakaf juga memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam hal pengembangan ekonomi umat dan sosial. Kontribusi yang ditunjukkan dari wakaf adalah fungsi serta perannya dalam membiayai kegiatan agama Islam, pendidikan Islam, dan kesehatan. Sebagai contoh di Mesir, Saudi Arabia, Turki, dan beberapa negara lainnya, pembangunan dan berbagai sarana dan prasarana ibadah, pendidikan dan kesehatan dibiayai dari hasil pengembangan wakaf.³ Wakaf yang hingga saat ini masih bertahan dan memberikan manfaat bagi umat Islam seluruh dunia adalah wakaf Universitas Al-Azhar di Kairo Mesir. Universitas ini mempunyai tanah, perkebunan, serta ruko-ruko wakaf yang dapat menjamin keberlangsungan Universitas. Universitas yang sudah berusia satu abad lebih itu hingga kini masih mampu memberikan beasiswa kepada kurang lebih 5000 mahasiswa Indonesia ditambah lagi dengan mahasiswa dari negara-negara lainnya. (Kamaluddin, hal. 2018)

Tindak lanjut kegiatan PKM ini adalah diharapkan terus berlanjut ditahun-tahun yang akan datang, STAI Al-Ishlahiyah Binjai sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan di daerah Binjai dan sekitarnya dapat terus memberikan edukasi dan pembinaan, sosialisasi terhadap masyarakat Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat khususnya dalam persoalan pendidikan dan tata kelola wakaf yang kompetitif dimasa depan.

2. Literasi Wakaf

Badan Wakaf Indonesia (BWI) adalah lembaga negara independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Badan ini dibentuk dalam rangka mengembangkan dan memajukan perwakafan di Indonesia. BWI dibentuk bukan untuk mengambil alih aset aset wakaf yang selama ini dikelola oleh nazir (pengelola aset wakaf) yang sudah ada. BWI hadir untuk membina nazir agar aset wakaf dikelola lebih baik dan lebih produktif sehingga bisa memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat, baik dalam bentuk pelayanan sosial, pemberdayaan ekonomi, maupun pembangunan infrastruktur publik. Konsep literasi menurut Anna Sardiana dan Zulfison adalah pemahaman, kemampuan serta keyakinan terkait dengan hukum dan hikmah Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf (ZISWAF), harta objek zakat, serta tata cara dan perhitungan ziswaf yang pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang dalam membuat keputusan untuk menyalurkan dananya ke ziswaf tersebut. (Zulfison, 2018).

3. Dokumentasi Kegiatan Pkm



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang Optimalisasi Pendidikan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wakaf Di Lingkungan Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Dari kegiatan PKM ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Sosialisasi Literasi Wakaf Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Berwakaf Di Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat sangat perlu dilaksanakan karena wawasan masyarakat dapat lebih berkembang dalam hal pengelolaan wakaf di lingkungan desa.

2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Sosialisasi Literasi Wakaf Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Berwakaf Di Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat diharapkan menjadikan desa suka rakyat menjadi desa yang dapat dijadikan desa percontohan dalam hal pengelolaan wakaf yang efektif dan efisien sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat di sekitar desa suka rakyat Kecamatan Bahorok.
3. Setelah kegiataan ini, diharapkan hubungan antar masyarakat akan menjadi semakin kokoh sehingga akan melahirkan terobosan baru dalam pendidikan serta cinta terhadap agamanya serta wakaf yang produktif.

SARAN

Semoga dengan Pengabdian masyarakat ini , gairah berwakaf di lingkungan masyarakat semakin tinggi sehingga dengan wakaf dapat saling membantu kepada fakir miskin yang memerlukan bantuan untuk hidup yang lebih baik lagi, serta menjadi arah untuk menumbuhkan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay Nurusakinah. 2014. Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djamaluddin Syinqithy dan Zoerni H.M. Mochtar. 2002. Terjemah Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Mizan.
- Departemen Agama RI. 1976. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Bumi Restu.
- Ghony M. Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haq Faishal. 2014. Hukum Perwakafan di Indonesia. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- K. Lubis Suhwardi, et al., 2010. Wakaf dan Pemberdayaan Umat. Jakarta: Sinar Grafika
- Rohmatun Karina Indah dan Dewi Citra Kusuma. ,Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Niat Beli Pada Kosmetik Halal Melalui Sikap',
Jurnal Ecodemica, No. 1, Vol, 1 (April 2017).
- Fahmi Amiq dan Sugiarto Edi. ,Pelatihan dan Pemanfaatan Literasi Informasi EWakaf Untuk Pengelolaan Administrasi Wakaf Sebagai Dukungan Layanan Prima Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf', Jurnal ABDIMASKU Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2018)
- Zulfison, A. S. (2018). Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana ZISWAF Masyarakat. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 173.